

Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Dwi Erlindatur Rohmah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

06040122094@student.uinsby.ac.id

Fary Achmad Julio

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

06040122098@student.uinsby.ac.id

Miranti Fatimatuz Zahro

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

208220057@student.iainponorogo.ac.id

Abstract: *This article aims to analyze the application of the problem-based learning (PBL) model in PAI learning and to know the syntax of the PBL model in fostering students' critical thinking power in PAI subjects. This type of research uses the Systematic Literature Review (SLR) method. This type of research uses the Systematic Literature Review (SLR) method. The database used in this study is Garba Rujukan Digital (Garuda). The number of articles analyzed is 6 articles published between 2020 and 2024. The search strategy for this article uses the following keywords: problem-based learning (PBL) model, critical thinking, and Islamic religious education. The results of the study show that the application of the PBL model to PAI learning has a positive impact on students' critical thinking skills. Students are more active, creative, and motivated in the learning process and are able to work together in groups. The application of the PBL model encourages students to solve relevant problems, connect theory with daily practice, and increase learning engagement and motivation. In PAI learning, this model not only helps cognitive understanding but also shapes students' spiritual understanding.*

Keywords: *PBL Model, Critical Thinking, and Islamic Religious Education.*

Abstrak: Artikel ini bertujuan menganalisa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI serta mengatahui sintaks model PBL, dalam menumbuhkan daya berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI. Jenis penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Jenis penelitian ini menggunakan metode. Basis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Garba Rujukan Digital (Garuda). Jumlah artikel yang dianalisis sebanyak 6 artikel yang terbit antara tahun 2020 hingga 2024. Strategi pencarian artikel ini menggunakan kata kunci: model Problem-Based Learning (PBL), berpikir kritis, dan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada pembelajaran PAI memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam proses pembelajaran serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Penerapan model PBL mendorong siswa untuk memecahkan masalah yang relevan, menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari, dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar. Dalam pembelajaran PAI, model ini tidak hanya membantu pemahaman kognitif tetapi juga membentuk pemahaman spiritual siswa.

Kata kunci: Model PBL, Berpikir Kritis, dan Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah proses belajar yang mempunyai tujuan dalam meningkatkan kognitif, psikomotorik, dan afektif seseorang. Pendidikan ialah hal yang paling penting bagi setiap orang untuk memenuhi keberlangsungan hidup dan mendapat dorongan bangsa dan negara. Pendidikan berfungsi sebagai pemacu dan penambah keterampilan serta sebagai pemacu untuk pendidikan, hidup, dan martabat manusia. Pendidikan diterapkan untuk melestarikan tatanan sosial dan nilai-nilai nasional, serta untuk memanusiakan manusia dengan potensinya.¹

Menurut Ramayulis, Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan dalam meningkatkan iman, pemahaman, serta pengalaman siswa

¹ Moh.Farhan Dinanita Mu'alifatul Uyyun, Toha Makhshun, "Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," 2024, 74–83.

terkait agama Islam, dengan ini mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia.²

Model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dilakukannya evaluasi. Dalam pembelajaran PAI, evaluasi seharusnya tidak hanya menunjukkan seberapa banyak siswa memahami ajaran Islam, tetapi juga seberapa banyak materi yang dapat dipahami serta diterapkan dalam kehidupan nyata.³

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) di sekolah harus ada beberapa metode seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, serta tanya jawab. Dalam model pembelajaran PBL, melecut siswa mengembangkan berpikir kritis, kerja sama tim, serta menggunakan sumber belajar yang tersedia dalam menyelesaikan masalah⁴.

Model Problem Based Learning (PBL) mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran. Model ini didasarkan pada pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa diberikan pada masalah yang signifikan. Model pembelajaran ini siswa didorong meningkatkan kemampuan kognitif mereka dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Keterampilan berpikir kritis sudah menjadi kewajiban kewajiban bagi siswa di sekolah. Oleh karena itu, kemampuan ini merupakan kemampuan kognitif tinggi yang harus dimiliki oleh peserta didik di segala jenjang. Sangat penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menangani berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

Tujuan dari berpikir kritis ialah mewujudkan, mengambil keputusan, dan melakukan keputusan. Kemampuan berpikir kritis adalah penting untuk mengatasi suatu masalah. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik dengan mengubah perspektif mereka. Ada bukti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif serta efisien karena

² Indra Febriani et al., "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Penderita Hipertensi Dengan Gangguan Rasa Nyaman," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 3 (2022): 1958, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2838>.

³ Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

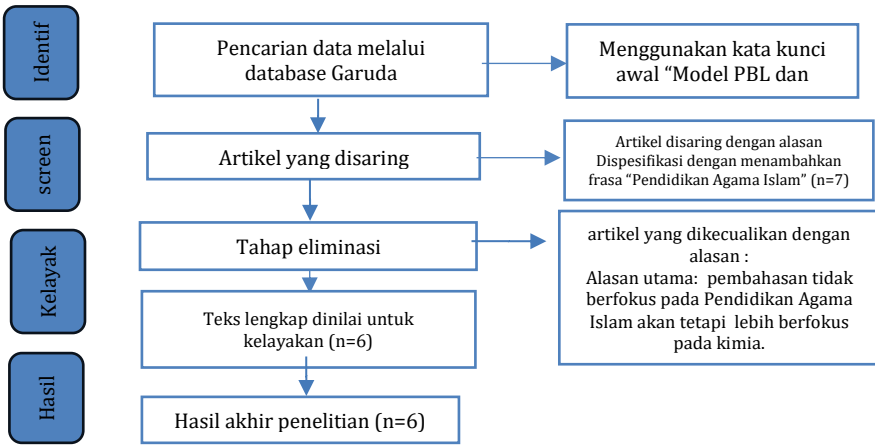
⁴ Agustina, K., Kristiyanto, W. and Noviandini, D., 2017. Learning design of problem based learning model based on recommendations of sintax study and contents issues on physics impulse materials with experimental activities. *International Journal of Active Learning*, 2(2), pp.68-81

memberikan peserta didik kemampuan dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi saat ini.⁵ Selain itu, juga memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi setiap fase penyelesaian masalah. Dengan demikian, melatih peserta didik untuk berpikir kritis serta kreatif di sekolah.

Berdasarkan deskripsi tersebut, penelitian ini memiliki tujuan menganalisa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI dan mengetahui pengaplikasian PBL dalam menumbuhkan daya bernalar kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Metode

Jenis metode pada artikel ini, menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Artikel ini bertujuan mengamati model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan nalar kritis siswa, dengan sumber referensi yang berasal dari jurnal dan data base GARUDA (Garba Rujukan Digital).⁶ Proses pencarian jurnal hingga memperoleh jurnal akhir yang terpilih dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:



⁵ U P T Sd and Negeri Kalang, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Fase C Kelas VI SDN 033913 Kalang Baru" 5 (2024).

⁶ Muhammad Khakim Ashari, Sukijan Athoillah, and Moh Faizin, "Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi Pada Sekolah Menengah Atas Di Era Digital: Systematic Literature Review," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 132, <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>.

Keyword atau kata kunci yang dimasukkan adalah Model PBL dan berpikir kritis yang memperoleh 985 dokumen artikel, setelah itu dispesifikasikan dengan menambahkan kata kunci menjadi Model PBL dan berpikir kritis dan PAI yang memperoleh 7 dokumen artikel. Kemudian dari 7 dokumen artikel tersebut dieliminasi 1 artikel karena pembahasan tidak berfokus pada Pendidikan agama Islam akan tetapi lebih berfokus pada kimia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

NO	Nama Penulis dan Tahun	Judul artikel	Desain penelitian	Hasil Penelitian
1	Liwaul, Siti Mubaroqah, Pairin, dkk (2022)	Model pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Melibatkan Metode <i>Cooperative Learning</i>	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa menerapkan model <i>cooperative</i> mempunyai pengaruh positif dan penting dalam kemampuan berpikir kritis siswa.
2	Saidana Saniyyah El Qory, Ulfatul Husna, dkk (2022)	Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classrom dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam	Penelitian eksperimen	Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> efektif dalam mengembangkan keterampilan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas XII MIPA SMA Negeri 1

				Krembung, Sidoarjo.
3	Khairul Anuar, Yupiter, Ayu Purnamasari (2023)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam.	Penelitian Tindakan Kelas	Hasil penelitian dalam artikel ini menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) efektif dalam mengembangkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik PAI. Model TPS ini mendorong siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi ide dengan kelompok, yang secara keseluruhan meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan keterampilan berpikir kritis mereka.
4	Rofiqo, Maulid Agustin, dkk. (2024).	Pengaruh Model React Terhadap Berpikir Kritis Pendidikan Agama Islam SMA IT Al Amri	Metode kuantitatif	Hasil analisis menjelaskan bahwa adanya dampak yang relevan antara penerapan modal REACT terhadap

				kemampuan bernalar kritis di SMA IT Al Amri
5	Ceceng Salamudin, dkk. (2022).	Pengaruh Model Pembelajaran Induktif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.	Metode Kuantitatif	• Hasil penelitian ini adalah untuk memecahkan terkait bagaimana model pembelajaran induktif pada mata pelajaran PAI mempengaruhi kemampuan bernalar kritis siswa. • Analisis data yang menjelaskan bahwa model pembelajaran induktif mengembangkan keterampilan bernalar kritis siswa sebesar 43,90%, sementara 56,10% lainnya dipengaruhi oleh aspek lain.
6	Ceceng Salamudin, Erlin Merliana	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh model

	Amelia (2022)	Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis Siswa di SMAN 14 Garut		pembelajaran inkuiri sosial di PAI terhadap kemampuan bernalar kritis siswa dan memahami sejauh mana keterkaitan antara penerapan model pembelajaran ini di PAI dengan kemampuan berpikir kritis siswa.
--	------------------	---	--	---

Pembahasan
Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI

Pembelajaran ialah proses interaksi antara siswa, Guru, serta lingkungan yang dilibatkan di dalam proses pembelajaran, untuk meraih tujuan pembelajaran yang telah dirancang.⁷ Namun Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin mendefinisikan pembelajaran dengan menggunakan istilah sistem pembelajaran.⁸ Proses belajar mengajar ialah mengajarkan siswa asas pendidikan dan teori sebagai faktor utama keberhasilan Pendidikan.⁹

Pendidikan agama Islam adalah proses usaha ikhtiyar yang memiliki ciri serta sifat khusus, yaitu proses menanamkan, mengembangkan, serta memantapkan nilai-nilai iman yang menjadi

⁷ Ashari, Athoillah, and Faizin.

⁸ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

⁹ Mahfida Inayati, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner,” *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 144, <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4875>.

dasar dari kebiasaan spiritual manusia, yang menunjukkan sikap serta perilaku yang sesuai dengan kaidah agama.¹⁰

Selain itu dapat didefinisikan bahwa kegiatan belajar mengajar ialah sebuah interaksi dua arah antara guru dan siswa. Dengan menerapkan Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu metode untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran PAI.

Dalam pengimplementasikan Problem Based Learning (PBL), pendidik harus terlebih dahulu menentukan bahan ajar yang menimbulkan masalah untuk diterapkan dalam pembelajaran berbasis masalah. Sumber permasalahan dari model belajar ini, berasal dari buku pelajaran, atau bersumber dari kejadian nyata di lingkungan sekitar. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, guru dapat mengaktifkan kegiatan belajar mengajar serta memberikan siswa masalah yang membutuhkan pemikiran kritis dalam memecahkan dan menyelesaikannya. Diharapkan bahwa peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka melalui model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang disampaikan.¹¹

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah, terkait akidah akhlak, qurdis, serta fikih. Dalam pengaplikasian model belajar ini, guru berharap seorang murid bukan hanya menguasai materi secara kognitif, tetapi memahami dan menerapkan isi materi secara menyeluruh. Selain itu pendidik memiliki gagasan dalam mengembangkan cara berpikir rasional siswa, dengan menguji kognitif peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Mendorong siswa ke arah belajar yang lebih bertanggung jawab, serta memahami korelasi antara materi yang telah dipelajari siswa dengan fenomena yang terjadi.

Problem based learning siswa didorong untuk menemukan keterampilan penting, siswa dituntut untuk belajar mandiri. Dalam situasi ini, siswa tidak memerlukan banyak instruksi atau mengarahkan untuk mendapatkan pengetahuan. Dalam pembelajaran konvensional, siswa dianggap sebagai penerima kognitif yang diberikan secara

¹⁰ Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–59, <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.

¹¹ Ayu Ervina, Yusuf Suharto, and Ratna Rahmawati, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X," *Journal of Geographical Sciences and Education* 1, no. 2 (2023): 64–78, <https://doi.org/10.69606/geography.v1i2.60>.

terperinci. Model ini mendorong proses belajar mengajar kreatif yang dapat memberikan suasana pembelajaran yang aktif kepada siswa. Melalui pendekatan pendidikan yang memungkinkan siswa memecahkan problem melalui tahapan secara ilmiah, seperti yang dijelaskan dalam diskusi ini. Pada akhirnya, ini memungkinkan siswa mempelajari ilmu berhubungan dengan masalah sambil mempertahankan kemampuan dalam menyelesaikan problem.¹²

Menurut hasil belajar dan penelitian perilaku pada siklus pertama, pemikiran difokuskan pada upaya mendorong siswa untuk berbicara dengan berani tentang materi yang mereka pelajari, memberikan kebebasan pada siswa. Materinya berdasarkan materi pembelajaran dan sumber-sumber yang relevan. Akan tetapi jika mendapati hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, tugas guru ialah memberikan bantuan serta menjadi fasilitator dalam menyelesaikan masalah.¹³

Setelah itu subjek masalah yang akan dibahas dalam pembicaraan proses serta hasil belajar melalui dua siklus diantaranya: a) cara membuat ketentuan berdasarkan teori; b) cara menyelesaikan Problem; dan c) cara berpendapat serta menyampaikan alasan dalam penarikan kesimpulan. Selanjutnya siklus kedua ini, kondisi proses pembelajaran mencakup; a). Terlihat bahwa siswa lebih terorganisi, lebih percaya diri, dan lebih aktif dalam mengutarakan ide serta argumen mereka selama diskusi. Dibandingkan dengan pembahasan siklus pertama, nampak bahwa siswa mengakui adanya balasan dalam diskusi hingga komunikasi mereka menjadi lebih baik dan diskusi terlihat demokratis. b) Siswa juga memiliki kecakapan, memberikan contoh dalam kehidupan nyata masyarakat, tetapi siswa belum dapat mengkomunikasikannya secara sistematis. c) Selama diskusi di kelas, terlihat bahwa siswa tertentu mengambil pendapat orang lain secara dominan dan yang lain belum mampu menyampaikan ide-ide mereka secara merata. d) Setelah merangkum hasil musyawarah, kondisi tampaknya telah membaik, tetapi belum mencapai tingkat terbaiknya.¹⁴

¹² Penerapan Model Pembelajaran and Ampel Surabaya, "JDPP" 11, no. 1 (2023).

¹³ I. Wayan Santyasa, Ni Ketut Rapi, and I. Wayan Windu Sara, "Project Based Learning and Academic Procrastination of Students in Learning Physics," *International Journal of Instruction* 13, no. 1 (2020): 489–508, <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13132a>.

¹⁴ Siti Aniqoh Shofwani and Siti Rochmah, "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Manajemen Operasional Di Masa

Strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) mencakup hal-hal berikut: (1) Siswa memahami dan menguasai materi secara menyeluruh; (2) Guru membangun keterampilan berpikir rasional; (3) Siswa memperoleh keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan membuat tantangan intelektual; (4) Meningkatkan kesadaran tanggung jawab peserta didik atas pembelajaran mereka; serta (5) Siswa memperoleh pemahaman tentang keterkaitan antara teori dan kenyataan hidup.¹⁵

Pengaplikasian model Problem Based Learning (PBL) melalui kegiatan diskusi dalam materi fikih, dimana guru berperan menyampaikan materi pembelajaran serta memberikan permasalahan untuk memecahkan masalah yang terlibat siswa secara berkelompok, agar mendorong siswa menggunakan nalar dan pikirannya dalam memecahkan masalah. Selain itu metode ini memotivasi peserta didik untuk bernalar kreatif serta inovatif, sehingga memperoleh jawaban yang relevan sesuai dengan persoalan. Keunggulan model pembelajaran ini, dalam materi fikih dapat menjadi dorongan motivasi belajar siswa

Pembelajaran berbasis masalah tidak bukan hanya bisa diaplikasikan dalam materi fikih semata, tetapi bisa diaplikasikan dalam macam-macam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi melalui strategi serta sintaks yang tidak sama tetapi mencapai tujuan yang sama, dengan tujuan menyelesaikan problem. Dengan ini mendapatkan penyelesaian yang sesuai serta pembelajaran ini mengembangkan berpikir kritis di antaranya: (1) menyesuaikan dan berkerja sama dalam suatu perubahan, (2) penerapan atas penyelesaian problem dalam kondisi saat ini hingga waktu yang akan datang. (3) berpikir kritis dan kreatif. (4) mengadopsi data holistic situasi serta problem, (5) apresiasi dari macam-macam perspektif, (6) kerja sama tim yang berhasil, (7) mengidentifikasi terkait kelebihan maupun kekurangan. (8) memajukan secara mandiri, (9) dapat berkomunikasi dengan baik, (10) argumentasi secara dasar, (11) mampu dalam memimpin, serta (12) menggunakan sumber-sumber yang variatif serta sesuai dengan materi.¹⁶

Pandemi Covid-19,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (2021): 439–45, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1074>.

¹⁵ Jabang Nurdin et al., “Rencana Pembelajaran Semester - Biomonitoring” 3, no. 1 (2017): 1–15.

¹⁶ Nurdin et al.

Dengan penerapan model pembelajaran ini, dapat meningkatkan proses pembelajaran serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Diantaranya berpikir proporsional, bernalar kombinatorial, bernalar hipotetik-deduktif, serta bernalar reflektif.¹⁷

Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Menumbuhkan Daya Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Guru memulai pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL melalui perancangan, penerapan, serta evaluasi.¹⁸ Perancangan atau penjadwalan yang dilaksanakan oleh guru dengan menyelaraskan materi dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk memahami materi setiap pelajaran. Guru bukan hanya saja sebagai fasilitator, akan tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan serta pengalaman tersebut, mendorong siswa untuk belajar lebih banyak dan tidak hanya mendengarkannya saja. Jika perlu, siswa juga dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dengan mengaplikasikan pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini, melatih siswa untuk bernalar kritis dan menjadi lebih aktif dalam memahami pengetahuan dan keterampilan mereka. Berpikir kritis ialah teknik kognitif yang mengharuskan individu untuk bernalar kritis serta menyesuaikan dengan situasi, problem, persoalan, atau kejadian di sekitar, sehingga siswa dapat bertanggungjawab atas penilaian maupun pengambilan keputusan.²⁰

Model *Problem Based Learning* (PBL) ini memotivasi peserta didik dalam proses pemecahan *problem*. Proses pemecahan masalah memiliki peran penting dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan serta disukai siswa, supaya menciptakan proses belajar yang substansial.

¹⁷ F. Nurdiansyah, dan Amalia, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem," *Pgmi Umsida* 1 (2018): 1–8.

¹⁸ Dandi Joel Polii and Meyva Polii, "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Dalam Ketahanan Keluarga," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 117–32, <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>.

¹⁹ Ahmad Fadholi, Mahmud MY, and Jamrizal, "Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Mahdaliyah Kota Jambi," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 151–74, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.154>.

²⁰ Afiffudin Al Hadiq, "Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Social Science Academic* 1, no. 1 (2023): 229–34, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3361>.

Dalam metode pembelajaran ini siswa didorong untuk melakukan evaluasi individu dalam proses belajar dan hasilnya.

Dalam proses pembelajaran, model PBL ini memungkinkan siswa untuk menemukan realitas atau kenyataan, yang membuat mereka aktif. Beberapa variabel yang membentuk model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini termasuk: ²¹

a. Mengorientasikan siswa terhadap masalah

Setelah orientasi masalah ini, siswa akan diberikan suatu persoalan yang harus diselesaikan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi, tujuan dari memberikan masalah kepada siswa adalah upaya memberi mereka kemampuan untuk berpikir kritis, berpartisipasi dalam kegiatan aktif, serta berkolaborasi dalam kelompok. dengan memberikan persoalan atau permasalahan kepada siswa, mereka akan bertukar pikiran satu sama lain, membantu mereka menyelesaikan suatu permasalahan dengan cepat. Mereka biasanya akan menggunakan buku atau dapat mengaksesnya melalui internet, yang membantu mereka menyelesaikan permasalahan yang telah mereka hadapi.

b. Mengatur siswa untuk belajar

Dengan tujuan mereka dapat melakukan tugas dengan penuh tanggungjawab. Siswa akan selalu belajar setiap hari dengan cara ini. Peneliti memberikan hasil observasi serta wawancara yang menunjukkan guru sebagai fasilitator yang akan mengatur siswa untuk belajar, karena ini akan membuat mereka lebih aktif serta kreatif, serta akan membantu mereka untuk berpikir kritis.

Hasil temuan dalam penelitian ini, bahwa pengaplikasian model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pada model ini, harus memerhatikan tentang pengorientasian siswa pada problem serta pengorientasian siswa untuk belajar. Selain itu temuan tersebut sejalan dengan teori Sofyan terhadap *step by step* model belajar *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya: pengorientasian siswa pada problem, teori tersebut pula membahas urgensi seorang pendidik meningkatkan

²¹ Nina Arfiani, "Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Palu," *Scolae: Journal of Pedagogy* 2, no. 1 (2019): 230–37, <https://doi.org/10.56488/scolae.v2i1.34>.

berpikir kritis peserta didik dan menjadikan aktif pada peserta didik melalui pemberian permasalahan.²²

Model *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai kemiripan dengan teori Sofyan, yaitu dengan guru menjelaskan materi yang memiliki problem, dalam hal ini bertujuan menjadikan peserta didik lebih aktif. Dari hasil analisa untuk mengetahui keaktifan peserta didik. Diantaranya, Pertama dengan melihat dan mengamati peserta didik membaca dan semangat. Kedua aktif dalam berargumentasi. Ketiga dimana siswa menuliskan terkait pikiran, perasaan serta ide. Keempat siswa dapat mengutarakan isi pikirannya. Kelima siswa dapat menyelesaikan *problem*.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) diterapkan melalui pendekatan berkelompok dengan fokus terhadap perkembangan kemampuan cara penarikan simpulan, diskusi, pengolalan konflik, serta kepemimpinan kelompok. Tujuan PBL adalah untuk mengidentifikasi cara bernalar kritis serta meneliti teknik belajar siswa. Ada lima tahapan yang perlu diperhatikan: (1) Memfasilitasi pada problem. Proses membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah adalah tahap pertama. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan dalam pembelajaran, serta peserta didik didorong untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah, topik, dan memberikan persoalan. (2) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, untuk memudahkan siswa untuk menemukan serta pembagian penugasan belajar mengajar yang relevan dengan masalah. (3) Pada tahap ini pengawasan kegiatan belajar, siswa didorong untuk melakukan percobaan, memperoleh penjelasan, serta memecahkan suatu persoalan. (4) Proses penyempurnaan dan penyediaan hasil membantu siswa dalam perencanaan dan penyiapan data, sumber refrensi, dan strategi, serta membantu mereka membagi penugasan dengan kelompok belajar. (5) Analisis dan evaluasi yaitu proses pemecahan *problem*. Guru memungkinkan siswa merefleksikan

²² Dinanita Mu'alifatul Uyyun, Toha Makhshun, "Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti."

serta mengevaluasi proses dan hasil yang telah mereka identifikasi.²³

Kesimpulan

Ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL, memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif dalam proses pemecahan masalah. Model PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam PBL, siswa belajar menganalisa, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara sistematis dan kreatif. Model ini juga membentuk peserta didik lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan PBL melibatkan pemberian masalah nyata yang relevan dengan materi PAI, pengorganisasian peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, serta bimbingan untuk menemukan solusi. Guru berperan dalam memastikan bahwa siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari. Model ini tidak hanya efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan sikap bertanggung jawab, kerjasama, dan kemandirian siswa. Namun, penerapannya membutuhkan perencanaan yang matang dan kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah. Dengan metode ini siswa diharapkan tidak hanya sekedar paham materi PAI secara kognitif, tetapi siswa diharapkan dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan dengan penerapan PBL pada PAI mampu mengembangkan pemahaman spiritual serta keterampilan berpikir kritis siswa.

²³ Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5, <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.

REFERENCES

- Ahyat, Nur. "EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Arfiani, Nina. "Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Palu." *Scolae: Journal of Pedagogy* 2, no. 1 (2019): 230–37. <https://doi.org/10.56488/scolae.v2i1.34>.
- Ashari, Muhammad Khakim, Sukijan Athoillah, and Moh Faizin. "Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi Pada Sekolah Menengah Atas Di Era Digital: Systematic Literature Review." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 132. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>.
- Dinanita Mu'alifatul Uyyun, Toha Makhshun, Moh.Farhan. "Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," 2024, 74–83.
- Ervina, Ayu, Yusuf Suharto, and Ratna Rahmawati. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X." *Journal of Geographical Sciences and Education* 1, no. 2 (2023): 64–78. <https://doi.org/10.69606/geography.v1i2.60>.
- Fadholi, Ahmad, Mahmud MY, and Jamrizal. "Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Mahdaliyah Kota Jambi." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 151–74. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.154>.
- Febriani, Indra, Faiza Yuniati, Sri Martini, Jawiyah Jawiyah, and Peni Ana Sari. "Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Penderita Hipertensi Dengan Gangguan Rasa Nyaman." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 3 (2022): 1958. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2838>.
- Hadiq, Afiffudin Al. "Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Social Science Academic* 1, no. 1 (2023): 229–34. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3361>.
- Hotimah, Husnul. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa

- Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- Inayati, Mahfida. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner.” *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 144. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4875>.
- Nurdiansyah, dan Amalia, F. “Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem.” *Pgmi Umsida* 1 (2018): 1–8.
- Nuridin, Jabang, Chairul, Izmiarti, and Zuhri Syam. “Rencana Pembelajaran Semester - Biomonitoring” 3, no. 1 (2017): 1–15.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pembelajaran, Penerapan Model, and Ampel Surabaya. “JDPP” 11, no. 1 (2023).
- Polii, Dandi Joel, and Meyva Polii. “Manajemen Pendidikan Agama Kristen Dalam Ketahanan Keluarga.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 117–32. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>.
- Santyasa, I. Wayan, Ni Ketut Rapi, and I. Wayan Windu Sara. “Project Based Learning and Academic Procrastination of Students in Learning Physics.” *International Journal of Instruction* 13, no. 1 (2020): 489–508. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13132a>.
- Sd, U P T, and Negeri Kalang. “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Fase C Kelas VI SDN 033913 Kalang Baru” 5 (2024).
- Shofwani, Siti Aniqoh, and Siti Rochmah. “Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Manajemen Operasional Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (2021): 439–45. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1074>.
- Tsaniyatus Sa’diyah. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–59. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.

